

THE APPLICATION OF SCIENTIFIC APPROACH AGAINST YOUR WRITING SKILLS GRADE VII SMP TERBUKA BUKIT RAYA PEKANBARU

Rini Trisda Apriliani¹⁾, Abdul Razak²⁾, Syafrial³⁾

rinitrisda6@gmail.com, encikabdulrazak25@gmail.com, syafrialpbsiunri@gmail.com

No. HP. 082169576485

*Indonesian and Literature Study Program
Language and Art Department
Faculty of Teacher Training and Education
Universitas Riau*

Abstract: *This study aims to determine the effect of the scientific approach to writing skills of pantun vii grade students at smp terbuka bukit raya pekanbaru. The method used is a quantitative research method with an experimental research model. The design of this research is one group secret-posttest design. Sampling techniques using simple random sampling. The sample in this study amounted to 52 people in two classes. Data collection techniques are test techniques. Tests are used to assess students' writing skills. Data analysis techniques used the liliefors normality test, then tested the hypothesis using the wilcoxon test. The results show that there is an influence on the application of the scientific approach to the writing skills of pantun students of vii grade students at smp terbuka bukit raya pekanbaru.*

Keywords: *Scientific Approach, Writing Skills, Pantun*

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS VII SMP TERBUKA BUKIT RAYA PEKANBARU

Rini Trisda Apriliani¹⁾, Abdul Razak²⁾, Syafrial³⁾
rinitrisda6@gmail.com, encikabdulrazak25@gmail.com, syafrialpbsiunri@gmail.com

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Terbuka Bukit Raya Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan model penelitian eksperimen. Desain penelitian ini yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*. Teknik penarikan sampel dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 52 orang dengan tersebar di dua kelas. Teknik pengumpulan data adalah teknik tes. Tes digunakan untuk menilai keterampilan menulis pantun siswa. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas Liliefors, kemudian uji hipotesis menggunakan Uji Wilcoxon. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap keterampilan menulis pantun siswa Kelas VII SMP Terbuka Bukit Raya Pekanbaru.

Kata Kunci : Pendekatan Saintifik, Keterampilan Menulis, Pantun

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Salah satu alasannya karena bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi di semua bidang. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik diarahkan agar bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat. Dengan pembelajaran bahasa juga peserta didik mampu lebih kreatif dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama terdapat empat keterampilan, yaitu (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis baik dalam keterampilan berbahasa maupun bersastra. Aspek menulis merupakan aspek tertinggi dalam proses keterampilan berbahasa maupun bersastra. Menulis merupakan pusat pengaplikasian yang telah didapat dari aktivitas menyimak, membaca, dan berbicara kemudian mengalihkannya ke dalam rangkaian kata dan bahasa yang mempunyai makna.

Menulis merupakan suatu proses. Oleh karena itu, menulis harus mengalami tahap prakarsa, tahap lanjutan, tahap revisi, dan tahap pengakhiran. Apabila tahap-tahap tersebut dilaksanakan secara sistematis maka hasil menulis seseorang akan lebih baik.

Diantara keempat aspek keterampilan berbahasa, tampaknya pencapaian keterampilan dalam menulish yang masih kurang dari para siswa. Keterampilan menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses belajar-mengajar siswa di sekolah.

Sesuai dengan standar isi kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, kompetensi yang harus dikuasai peserta didik yakni memahami, menganalisis, mengevaluasi, menginterpretasi, memproduksi atau menulis, menyunting, mengabstraksi, dan mengonversi (Kemendikbud, 2016:16). Dari standar isi yang dituntut kurikulum tersebut, memproduksi atau menulis dan memahami juga menganalisis termasuk ke dalam kompetensi yang harus dikuasai siswa. Oleh sebab itu, keterampilan menulis siswa harus diperhatikan termasuk dalam hal menulis pantun.

Pantun merupakan genre kesusastraan tradisional Melayu yang berkembang di seluruh dunia khususnya di nusantara sejak ratusan tahun yang lampau. Pantun merupakan bentuk puisi lisan yang berpola dengan jumlah larik (baris) genap. Dimulai dengan separuh bait berstatus sampiran dan diikuti separuh lagi berstatus isi. (Syafriah, dkk, 2018:3)

Zainuddin (1992:111) juga menyebutkan pantun ialah bentuk puisi (lama) yang terikat oleh jumlah baris dalam satu bait, rima akhir, jumlah suku kata dan adanya sampiran-isi.

Siswa Sekolah Menengah Pertama harus terampil dalam hal menulis pantun yang tinggi agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Keterampilan siswa dalam menulis pantun misalnya masih tergolong rendah dan kurang diminati oleh peserta didik, belum digunakannya metode ataupun pendekatan yang inovatif pada pembelajaran yang menjadi penyebabnya. Rendahnya hasil keterampilan menulis pantun peserta didik tentunya disebabkan dari berbagai sisi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut seorang guru dituntut untuk menggunakan metode ataupun pendekatan pembelajaran yang praktis dan mudah digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran dan didukung dengan

metode pembelajaran yang sesuai akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran. Terlebih lagi pembelajaran yang menuntut keterampilan.

Metode ataupun pendekatan yang digunakan haruslah mudah dan praktis jika ingin diterapkan pada pembelajaran menulis pantun. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis pantun.

Pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang supaya peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan/merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan (M. Hosnan, 2014:34). Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Pendekatan saintifik memiliki karakteristik berpusat pada peserta didik, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep; hukum; atau prinsip, melibatkan proses kognitif yang potensial merangsang perkembangan intelek (keterampilan berpikir), serta dapat mengembangkan karakter peserta didik.

Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), mengolah data atau informasi dilanjutkan dengan menganalisis; menalar (*associating*); dan menyimpulkan, menyajikan data atau informasi (mengomunikasikan), dan menciptakan serta membentuk jaringan (*networking*). (M. Hosnan, 2014: 37-76).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian dengan judul Penerapan Pendekatan Saintifik terhadap Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Terbuka Bukit Raya Pekanbaru perlu dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Terbuka Bukit Raya Pekanbaru yang berinduk di SMP N 9 Pekanbaru. Sekolah ini bertempat di Jl. H. Imam Munandar Kota Pekanbaru. Penelitian ini berlangsung selama 6 bulan yaitu dari bulan agustus 2018 sampai dengan januari 2019. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis metode eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan yaitu *One Group Pretest-Posttest Design* di mana di dalam desain ini tes yang dilakukan sebelum eksperimen disebut dengan pretes, dan sesudah eksperimen disebut postes. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Terbuka Bukit Raya Pekanbaru yang berjumlah 60 orang yang tersebar dalam dua kelas. Penarikan sampel pada penelitian ini penulis menggunakan sampel random sederhana (*simple random sampling*) tanpa pengembalian. Menurut Razak (2010:112) sampel random sederhana (*simple random sampling*) adalah sampel yang dipilih secara acak (*acak*) dari anggota populasi. Diperoleh jumlah sampel berjumlah 52 orang. 25 pada kelas kontrol dan 27 pada kelas eksperimen. Data dalam penelitian ini diperoleh dari skor hasil keterampilan menulis pantun yang dihitung berdasarkan pedoman penskoran yang telah ditetapkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes esai. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu sebelum dilakukannya uji hipotesis terlebih dahulu harus

dilakukan uji persyaratan analisis dengan uji normalitas. Apabila persyaratan analisis terpenuhi maka selanjutnya dilakukan Uji t (*paired*). Jika dijumpai pada uji persyaratan tidak terpenuhi maka langkah selanjutnya yaitu dengan pengujian statistik non paramteri dengan Uji Wilcoxon sebagai prosedur alternatif uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pemberian tindakan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selesai, maka langkah selanjutnya adalah pengambilan data nilai keterampilan menulis pantun disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Pretes Kelas Eksperimen

X	F	Frel	F%	Fkb	Fka
65-66	11	0.41	40.7	0	27
67-68	0	0	0	11	16
69-70	10	0.37	37	11	16
71-72	0	0	0	21	6
73-74	0	0	0	21	6
75-76	6	0.22	22.2	21	6
77-78	0	0	0	27	0

Berdasarkan distribusi data di atas, dapat dijelaskan tentang Data pretes pada kelas yang diberikan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, pada tabel tersebut terdapat skor, frekuensi, frel, f%, fkb dan fka. Skor 65-66 memiliki frekuensi 11. skor 69-70 memiliki frekuensi 10. Skor 75-76 memiliki frekuensi 6. Tidak terdapat atau tidak ditemukan jumlah frekuensi pada rentang skor 67-68, 71-72, 73-74 dan 77-78. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor yang berentang antara 65-66, dengan jumlah frekuensi nya 11. Skor terendah berentang antara 65-66 dengan jumlah frekuensi nya 11. Sedangkan skor tertinggi berentang antara 75-76 dengan frekuensi 6.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Pretes Kelas Kontrol

X	F	Frel	F%	Fkb	Fka
65-67	15	0.6	60	0	25
68-70	3	0.12	12	15	10
71-73	0	0	0	18	7
74-76	3	0.12	12	18	7
77-79	0	0	0	21	4
80-82	4	0.16	16	21	4
83-85	0	0	0	25	0

Berdasarkan tabel distribusi di atas, data pretes kelompok yang diberi pembelajaran konvensional dapat diuraikan bahwa pada tabel tersebut terdapat skor, frekuensi, frel, f%, fkb dan fka. Skor 65-67 memiliki frekuensi 15. skor 68-70 memiliki

frekuensi 3. Skor 74-76 memiliki frekuensi 3. Skor 80-82 memiliki frekuensi 4. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor yang berentang antara 65-67, dengan jumlah frekuensi nya 15. Skor terendah berentang antara 65-67 dengan jumlah frekuensi nya 15. Sedangkan skor tertinggi berentang antara 80-82 dengan frekuensi 4.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Posttest Kelas Eksperimen

X	F	Frel	F%	Fkb	Fka
65-68	0	0	0	0	27
69-72	0	0	0	0	27
73-76	7	0.3	26	0	20
77-80	9	0.3	33	7	11
81-84	0	0	0	16	11
85-88	8	0.3	30	24	3
89-92	3	0.1	11	27	0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data postes kelas yang diberikan perlakuan yaitu menggunakan pendekatan saintifik pada saat pembelajaran, yakni terdapat skor 73-76 memiliki frekuensi 7. Skor 77-80 memiliki frekuensi 9. Skor 85-88 memiliki frekuensi 8. Skor 89-92 memiliki frekuensi 3. Skor yang memiliki frekuensi terbanyak yakni skor 77-80 dengan jumlah frekuensi 9. Skor terendah berentang antara 73-76 dengan jumlah frekuensinya 7. Skor tertinggi berentang antara 89-92 memiliki frekuensi 3.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Posttest Kelas Kontrol

X	F	Frel	F%	Fkb	Fka
65-70	2	0.08	8	0	25
71-76	10	0.4	40	2	23
77-82	5	0.2	20	12	13
83-88	8	0.32	32	17	8
89-94	0	0	0	25	0

Berdasarkan distribusi data di atas, data postes kelompok yang tidak diberi pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dapat diuraikan bahwa skor 65-70 memiliki frekuensi 2. Skor 71-76 memiliki frekuensi 10. Skor 77-82 memiliki frekuensi 5. Skor 83-88 memiliki frekuensi 8. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor berentang antara 71-76 memiliki frekuensi 10. Skor tertinggi berentang antara 83-88 dengan jumlah frekuensi 8. Sedangkan skor terendah berentang antara 65-70 dengan jumlah frekuensi 2.

Persyaratan analisis data yang akan diuji dalam penelitian ini adalah uji normalitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan terhadap data keterampilan menulis pantun untuk semua kelompok dengan menggunakan uji liliefors. Hal ini diharapkan bahwa sampel yang terdiri dari 52 orang peserta didik dan terbagi menjadi 2 kelompok ini apakah berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 20.0* dan sebagai dasar penolakan atau penerimaan keputusan normal tidaknya ditetapkan pada taraf signifikan α 0.05 Kriteria pengujian adalah jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan $\alpha = 0.05$ maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Distribusi Data	sign	Hasil Uji Normalitas
Pretes Kelas Kontrol	0.000	tidak berdistribusi normal
Pretes Kelas Eksperimen	0.000	tidak berdistribusi normal
Postes Kelas Eksperimen	0.005	tidak berdistribusi normal
Postes Kelas Kontrol	0.005	tidak berdistribusi normal

Setelah dilakukannya uji normalitas, maka diperoleh bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga langkah selanjutnya pengujian hipotesis dengan penghitungan statistik non parametrik yaitu Uji Wilcoxon.

Hasil pengolahan data diperoleh dari skor keterampilan menulis pantun siswa pada kelompok yang diberikan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan kelompok yang diberikan pembelajaran konvensional. Analisis yang digunakan adalah uji Wilcoxon dengan bantuan *SPSS Versi 20.0*

Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Wilcoxon *pre-test* dan *post test* kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila z hitung kecil dari z tabel. Artinya tidak adanya perbedaan antara kelompok yang diberikan perlakuan dengan yang tidak diberikan perlakuan.

Ho : Tidak terdapat perbedaan pada keterampilan menulis pantun sebelum atau sesudah perlakuan

Hi : Terdapat perbedaan pada keterampilan menulis pantun sebelum atau sesudah perlakuan.

Tabel 6. Test Statistics^a untuk Kelas Kontrol
Test Statistics^a

	Posttest – Pretest
Z	-4.344 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan data pada tabel *test statistic* untuk kelompok kontrol di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan taraf signifikansi dengan galatnya:

- 1) Jika $\text{sign} > 0.05$, maka H_0 Diterima
- 2) Jika $\text{sign} < 0.05$, maka H_0 Ditolak

Pada kasus ini terlihat bahwa signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya hipotesis menyatakan terdapat perbedaan pada keterampilan menulis pantun siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Artinya keterampilan menulis pantun siswa pada kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pembelajaran konvensional adalah berbeda.

Tabel 7. Test Statistics^a untuk Kelompok Eksperimen
Test Statistics^a

	Posttest - Pretest
Z	-4.574 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan data pada tabel *test statistic* untuk kelompok eksperimen di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan taraf signifikansi dengan galatnya:

- 1) Jika $\text{sign} > 0.005$, maka H_0 Diterima
- 2) Jika $\text{sign} < 0.05$, maka H_0 Ditolak

Pada kasus ini terlihat bahwa signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya hipotesis menyatakan terdapat perbedaan pada keterampilan menulis pantun siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Artinya keterampilan menulis pantun siswa pada kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah berbeda.

Berdasarkan data di atas menunjukkan rata-rata keterampilan menulis pantun siswa sesudah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik sebesar 81.48, lebih tinggi dibanding dengan rata-rata keterampilan menulis pantun siswa sebelum diberi perlakuan sebesar 69.07, hal ini berarti bahwa pendekatan saintifik secara efektif berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis pantun siswa pada kelompok eksperimen.

Setelah dilakukan pengujian dan adanya hasil perhitungan yang telah dilakukan, terlihat bahwa terdapat perbedaan antara perolehan nilai kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan pendekatan saintifik lebih tinggi dari perolehan kelas kontrol. Sebelum diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan pretes pada kedua kelas tersebut.

Pada kelas eksperimen yang berjumlah 27 siswa diperoleh skor tertinggi pretes sebesar 75 skor terendah pretes sebesar 65, rata-rata pretes sebesar 69.07, dan standar deviasi sebesar 3.931. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh skor pretes tertinggi sebesar 80, skor terendah pretes sebesar 65, rata-rata pretes sebesar 69.20, dan standar deviasi sebesar 5.895.

Setelah dilakukan pretes pada pertemuan pertama, kemudian kedua kelas penelitian tersebut diberi perlakuan yang berbeda. Setelah pertemuan ketiga selesai, kedua kelas penelitian diberi soal postes. Nilai rata-rata yang berhasil diperoleh siswa kedua kelas penelitian menunjukkan angka berbeda.

Kelas eksperimen memperoleh skor tertinggi postes sebesar 90, skor terendah postes sebesar 75 rata-rata postes sebesar 81.48, dan standar deviasi sebesar 4.964.. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh skor postes tertinggi sebesar 80 skor terendah postes sebesar 65, rata-rata postes sebesar 78.80, dan standar deviasi sebesar 5.058.

Data yang telah diinterpretasikan di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar pada kemampuan awal dan kemampuan akhir di kelas eksperimen dalam hal keterampilan menulis pantun. Sedangkan, pada kelas kontrol terdapat sedikit perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir dalam keterampilan menulis pantun. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan perlakuan pada kedua kelompok tersebut. Dalam pembelajaran keterampilan menulis pantun, kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, sementara kelas kontrol hanya menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan perolehan data dan hasil pengujian hipotesis secara statistik sebagaimana dikemukakan sebelumnya, hasil pengujian rumusan hipotesis tersebut, ternyata pendekatan saintifik berpengaruh terhadap keterampilan menulis pantun siswa

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penghitungan Uji Wilcoxon pada pengujian kelas eksperimen diperoleh signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya hipotesis menyatakan terdapat perbedaan pada keterampilan menulis pantun siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.
2. Rata-rata keterampilan menulis pantun dengan menggunakan pendekatan saintifik pada saat pembelajaran lebih tinggi dari pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan saintifik yaitu pembelajaran konvensional. Adapun rata-rata nya yaitu 81.48 dengan 78.80.
3. Pendekatan saintifik memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Terbuka Bukit Raya Pekanbaru dan mampu membangkitkan suasana pembelajaran yang aktif, dan kritis dalam memecahkan masalah yang ada pada pembelajaran.

Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan terdapat perbedaan antara keterampilan menulis pantun yang menggunakan pendekatan saintifik dengan keterampilan menulis pantun yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Rekomendasi

1. Bagi Siswa: Dengan menggunakan pendekatan saintifik siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia dan dapat mempengaruhi Keterampilan menulis pantun siswa.
2. Bagi Guru: Guru diharapkan menggunakan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai terobosan baru dalam sebuah metode pembelajaran. Pendekatan Saintifik memberikan gambaran kepada guru dalam memahami penerapan dan langkah-langkah Metode pembelajaran untuk mempengaruhi Keterampilan menulis pantun siswa Sekolah Menengah Pertama.
3. Bagi Kepala Sekolah: Kepala sekolah hendaknya mendukung guru dalam mengaplikasikan berbagai macam metode pembelajaran yang variatif, inovatif dan kreatif yang salah satu nya dengan pendekatan saintifik.

4. Bagi peneliti selanjutnya: sebagai masukan penelitian lanjutan dalam rangka pengembangan ilmu dalam bidang kependidikan dengan menggunakan pendekatan saintifik disertai model pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. 2016. *Buku Guru Bahasa dan Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Galia Indonesia.
- Razak, Abdul. 2006. *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, Abdul. 2010. *Penelitian Kependidikan: Deskripsi, Eksposisi, dan Argumentasi*. Pekanbaru: Autografika.
- Syafrial, Elmustian, Rumadi. 2018. *1001 Pantun Untuk Anak*. Azizah Publishing.
- Zainuddin. 1992. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.